

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi menyebabkan perubahan-perubahan yang begitu signifikan. Tentu saja keadaan dunia saat ini berbeda dengan keadaan terdahulu. Perubahan tersebut sesungguhnya juga terjadi dengan pola hidup masyarakatnya di kemudian hari. Modernisasi telah banyak merubah kehidupan pada zaman ini, perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan sosial budaya di tengah masyarakat.

Kesibukan yang tinggi serta perubahan budaya yang terjadi itu membuat seseorang yang tinggal di perkotaan mengalami kepenatan dalam menjalani rutinitas sehari-harinya. Sehingga masyarakat perkotaan mulai mencari hiburan yang dapat melepaskan kepenatannya pada hal tertentu, seperti pergi ke mall, shopping, nongkrong dan bersantai ria dengan teman-temannya di *coffee shop*.

*Coffee Shop* itu sendiri menurut *Dictionary of Language and culture* oleh Longman (1987:55) adalah restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, biasanya digunakan oleh orang-orang untuk menghabiskan waktu atau istirahat sejenak. Berbeda dengan restoran, karena dalam restoran, tempat dengan segala fasilitasnya yang menyediakan makanan dan minuman serta pelayanan yang diminta oleh pelanggan dengan kata lain, di dalam *coffee shop* para pengunjung lebih santai untuk menikmati suasana.

Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (*life style*). Gaya hidup (*life style*) merupakan gaya hidup yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, untuk apa yang penting pertimbangkan pada minat dan lingkungannya, dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Hal tersebut yang menyebabkan merebaknya kafe mulai jadi pemandangan sehari-hari. Melalui beragam penyebutan, seperti *coffee shop*, bahkan kafe sekalipun kian menjamur di berbagai kalangan. Maraknya kafe tersebut juga dibarengi dengan tema dan tujuan tertentu. misalnya, beragam konsep dengan iringan musik, terjangkauunya harga,

hingga sajian menu dengan nuansa tradisional sampai modern seakan menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi anak muda.

*Coffee shop* merupakan salah satu sektor yang sangat baik untuk dikembangkan dalam rangka pembangunan suatu daerah. Banyak sekali kota di dunia ini yang telah membuktikannya, misalnya Seoul. Sebagai ibu kota Korea Selatan, Seoul telah mengembangkan *coffee shop* menjadi salah satu tempat yang harus dikunjungi apabila sedang berada di negara tersebut. *Coffee shop* merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat diunggulkan. Banyak *coffee shop* yang mendunia yang menyebabkan para wisatawan mendatangi *coffee shop* tersebut. Hal tersebut mengakibatkan sektor pariwisata telah berkontribusi dalam mengembangkan suatu daerah dan menggiatkan pembangunan dengan penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

*Coffee shop* salah satu yang menjadi andalan bagi masyarakat berbagai kalangan khususnya di kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari fenomena menjamurnya *coffee shop* di kota-kota besar. Kota Bekasi tepatnya di Kecamatan Bekasi Selatan, eksistensi *coffee shop* mulai diperhitungkan bagi anak-anak muda khususnya mahasiswa. Umumnya, kafe di sini sebagai tempat bertatap muka, baik itu dengan keluarga, teman ataupun rekan bisnis. Tidak dipungkiri, pembuktian ini kian berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dalam cara bersosialisasi seperti menikmati waktu luang dan *hangout*. Sehingga para pelaku usaha berlomba-lomba menawarkan konsep kafe yang berbeda untuk menarik minat pengunjung. Selain itu kafe menyediakan berbagai fasilitas seperti *wifi*, live music, game, dan lain-lain.

Setiap pengusaha yang akan mendirikan sebuah tempat waralaba seperti kafe terlebih dahulu harus mengetahui keadaan pasar. Seperti sifat-sifat masyarakat, selera masyarakat, kebutuhan masyarakat. Hal itu menjadi pertimbangan pula untuk membuka usaha. Menurut *American society of planning official* dalam buku Ansori (2004 :93) “setiap wilayah adalah daerah tertentu yang pada wilayah yang bersangkutan telah tumbuh karakteristik yang menyangkut pola penyesuaian gejala manusia terhadap lingkungannya”. hal ini yang mendasari seseorang untuk mendirikan sebuah kafe di suatu lokasi. Seperti apa yang dikatakan oleh Alma (1992 :172), faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, suku dan bangsa, agama, jumlah pendapatan, pendidikan.

Perkembangan perdagangan kopi kini telah bertransformasi menjadi warung kopi (*coffee shop*). Perusahaan nasional Indonesia dituntut agar mampu menghadapi persaingan

dengan *coffe shop* multinasional. Dengan membuat atribut *coffe shop* semenarik mungkin bisa dijadikan strategi agar konsumen berminat untuk melakukan pembelian. Karena atribut yang jelas telah dimiliki beberapa *coffe shop* dan telah tertanam dalam benak konsumen. Oleh karena itu, kepribadian *coffe shop* dapat dilihat melalui atribut kopi yang dimilikinya. Kepribadian atau atribut *coffe shop* juga dapat diartikan sebagai penggambaran dari konsumen mengenai apa yang dilihat serta dirasakan tentang *coffe shop* tertentu (Vania Pramatatya, dkk, 2015).

Di lain pihak, kota adalah suatu daerah keanekaragaman yang menawarkan manfaat kedekatan lokasi konsumen maupun produsen (Mudrajad Kuncoro:2002). Dalam perkembangannya *coffee shop* muncul suatu fenomena yaitu fenomena aglomerasi. Aglomerasi muncul karena para pelaku ekonomi berupaya mendapatkan penghematan aglomerasi, baik karena penghematan lokalisasi maupun penghematan urbanisasi dengan mengambil lokasi yang saling berdekatan satu sama lain. Aglomerasi ini mencerminkan adanya sistem interaksi antara pelaku ekonomi yang sama, apakah antar perusahaan dalam industri yang sama, antar perusahaan dalam industri yang berbeda, atau antara individu, perusahaan dan rumah tangga.

Kecamatan Bekasi Selatan jarak antara satu *coffee shop* dengan *coffee shop* lainnya tidak sampai 300 meter, bahkan ada juga *coffee shop* yang baru didirikan yang lokasinya hanya berjarak sekitar 50 meter dengan *coffee shop* yang lama. Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka usahanya. Faktor pemilihan lokasi usaha tidak hanya didasarkan pada faktor kedekatan dengan target pasar dan ketersediaan infrastruktur, faktor-faktor lainnya juga menjadi pertimbangan pemilik usaha *coffee shop* yang berada di Kecamatan Bekasi Selatan memilih lokasi usahanya.

Dari 12 kecamatan di kota Bekasi jika dibandingkan satu sama lain untuk perkembangan pesebaran *coffe shop* yang meningkat ialah di kecamatan Bekasi Selatan kota Bekasi. Jika dibandingkan dengan kecamatan Bantargebang yang memiliki predikat sebagai kecamatan terluas di kota Bekasi perkembangan *coffe shop* di wilayah tersebut tidak terlalu berkembang seperti di wilayah Kecamatan Bekasi Selatan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yaitu terlihat dari topologi wilayah kecamatan Bekasi selatan.

Letak wilayah kecamatan Bekasi Selatan sangat lah startegis jika dilihat dari jarak dengan pusat pemerintahan, pusat ekonomi, maupun pusat sosial. Batas-batas wilayah kecamatan Bekasi Selatan dengan Kecamatan lainnya juga sangat startegis dan juga mudah dijangkau dengan membutuhkan waktu yang singkat.

Adanya pengelompokan seperti ini akan memberikan dampak sosial ekonomi bagi pengusaha yang didalamnya, dampak ekonomi yang terjadi misalnya pengusaha *coffe shop* ini dapat dengan mudah memperoleh bahan baku karena pemasok akan banyak yang datang. Dampak sosial yang timbul dalam hal ini adalah dapat saling mempromosikan usaha tersebut, serta dapat menjadikan tempat tersebut seperti kawasan wisata belanja bagi masyarakat sekitar maupun luar kota. Adanya pengelompokan seperti ini di suatu tempat diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik bagi pengusaha *coffe shop* tersebut maupun masyarakat di sekitarnya.

Dalam hal ini dibutuhkan pemetaan agar mempermudah atau memberikan informasi kepada para pengusaha tentang lokasi terbaik dalam mengembangkan usaha *coffe shop* yang ada di kecamatan Bekasi Selatan. Dengan adanya pemetaan ini diharapkan dapat membantu bagi para pengusaha mempromosikan lokasi *coffe shop* tersebut. Dari masalah tersebut maka penulis mengangkat judul “Analisis Pola Persebaran *Coffe Shop* dan Dampak Sosial Ekonomi bagi Masyarakat/Pengusaha di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pola persebaran lokasi *coffe shop* di wilayah Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola persebaran *coffee shop* di kawasan Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi?
- c. Bagaimana dampak dari pola persebaran *coffe shop* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat/pengusaha di wilayah Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi?
- d. Bagaimana pemetaan persebaran *coffe shop* di wilayah Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pola persebaran lokasi *coffee shop* di wilayah Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.
- b. Menguraikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola persebaran *coffee shop* di kawasan kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.
- c. Menganalisis dampak pola persebaran *coffee shop* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat/pengusaha di wilayah Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.
- d. Membuat peta persebaran *coffee shop* di wilayah Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah Kota Bekasi, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu masukan mengenai keberadaan *coffee shop* yang berada di Kecamatan Bekasi Selatan.
2. Bagi universitas diharapkan penelitian ini menjadi salah satu referensi apabila akan meneliti kawasan ini lebih lanjut.

### **E. Definisi Operasional**

- a. *Coffee shop* adalah suatu tempat makan seperti restoran tetapi, dalam fungsinya *coffee shop* tidak hanya sebagai tempat makan saja, tetapi tempat untuk sebagian orang menikmati suasana kafe tersebut dan bersantai.
- b. Pola persebaran berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami (aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, curah hujan) atau fenomena sosial budaya, yaitu pemukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian, jenis rumah, tempat tinggal dan sebagainya (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:30). Penelitian ini mempunyai konsep yang berkaitan dengan persebaran *coffee shop* di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.
- c. Banyaknya *coffee shop* yang berada di kota Bekasi terutama di Kecamatan Bekasi Selatan, memberikan dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat di sekitar. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif tersebut dapat berupa terbukanya lapangan kerja baru sedangkan dampak negatifnya dapat berupa

adanya konflik dengan masyarakat di sekitar *coffee shop* tersebut.